



PENGARUH PEMBERIAN PUPUK BOKASHI DAN NPK PHONSKA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.)

Yohana Deru¹, Umbu A. Hamakonda², Victoria Coo Lea³, Jenny R. Bay⁴

Program Studi Agroteknologi^{1,2,3,4}

Email: umbu1991hamakonda@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Histori Artikel: Masuk: 18 Agustus 2024 Diterima: 18 Agustus 2024 Diterbitkan: 31 September 2024</p> <p>Kata Kunci: Pupuk Bokashi Pupuk NPK Phonska Cabai Rawit</p>	<p>Cabai rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berasal dari family solanaceae yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk bokashi, NPK phonska dan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.). Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Lapang Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Desa Turekisa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada pada bulan November 2023- April 2024. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 2 faktor. Faktor pertama adalah bokashi (B) terdiri dari 4 taraf perlakuan dan faktor kedua adalah pupuk NPK phonska (P) yang terdiri dari 4 taraf perlakuan sehingga diperoleh 16 kombinasi perlakuan dan 4 ulangan. Adapun dosis pupuk bokashi yang digunakan yaitu B0 (kontrol), B1 (1 kg), B2 (2 kg), B3 (3 kg) dan pupuk NPK phonska P0 (kontrol), P1 (20 g), P2 (25 g) dan P3 (30 g). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk bokashi berpengaruh nyata pada pertumbuhan dan produksi cabai rawit pada perlakuan B3 dengan dosis 3 kg/ polybag. Pupuk NPK phonska berpengaruh nyata pada produksi cabai rawit pada perlakuan P3 dengan dosis 30 g/ polybag dan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska berpengaruh nyata pada pertumbuhan dan produksi cabai rawit pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3kg) dan P3 (30 g).</p>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan penyedap makanan serta untuk keperluan industri makanan lainnya karena memiliki rasa yang pedas. Cabai rawit mengandung zat capsaicin yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia untuk mengurangi asupan kalori, mengurangi resiko terkena penyakit jantung dan membantu menurunkan kolesterol (Brand, 2017). dalam buah cabai rawit juga mengandung vitamin A yang tinggi bermanfaat untuk kesehatan mata, obat sakit tenggorokan, mencegah iritasi kulit dan sebagai perangsang nafsu makan (Rahman, 2010).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) produksi cabai rawit di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 1,5 juta ton namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sehingga produksi hanya mencapai 1,39 ton (8,09 %) dari tahun 2020. Produksi cabai rawit di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021, 2022 sebesar 9,69 ribu ton dan 9,94 ribu ton (BPS NTT 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada (2023) produksi cabai rawit di Kabupaten Ngada pada tahun 2021 sebesar 1,06 ton, 2022 sebesar 2,34 ton dimana produksi cabai rawit di Kabupaten Ngada masih rendah jika dibandingkan dengan Manggarai produksi cabai rawit pada tahun 2022 sebesar 5,674 ton. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berkaitan dengan kurangnya ketersediaan unsur hara.

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman cabai rawit dapat dilakukan dengan cara memberikan pupuk organik dan anorganik yang berimbang salah satu pupuk yang dapat digunakan yaitu pupuk bokashi dan NPK phonska (Effendi, 2020). Bokashi merupakan pupuk organik yang dihasilkan dari proses fermentasi atau peragian bahan organik seperti sekam, serbuk gergaji, jerami, kotoran hewan dan dedaunan hijau dengan menggunakan teknologi EM4 (*Effective microorganism 4*) selama 14 hari (Nurbani, 2017). EM4 adalah bakteri pengurai yang berfungsi untuk menghancurkan bahan organik hingga bahan tersebut siap diaplikasikan. Bokashi mampu memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah seperti perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Disamping itu pupuk organik juga memiliki kelemahan yaitu kandungan tiap unsur haranya masih rendah sehingga perlu adanya pupuk anorganik untuk melengkapi ketersediaan unsur hara bagi tanaman (Baharuddin, 2016). Pupuk anorganik yang dapat digunakan untuk mencukupi ketersediaan unsur hara bagi pertumbuhan dan produksi cabai rawit diantaranya adalah pupuk NPK phonska (Lingga dan Marsono, 2011). NPK Phonska merupakan pupuk anorganik yang terdiri dari unsur hara makro N, P, K dengan perbandingan 15% Nitrogen, 15% Fosfor, 15% Kalium yang memiliki manfaat untuk memicu pertumbuhan tanaman pada fase vegetatif dan generatif, memperkuat batang tanaman agar tidak mudah rebah, memacu pertumbuhan bunga dan buah, membantu proses pembesaran biji dan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit (Lingga dan Marsono, 2011). Oleh sebab itu topik dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemberian Pupuk Bokashi dan NPK Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Laboratorium lapang Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Desa Turekisa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada, selama 5 bulan dari bulan November 2023 – April 2024. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, ember, gembor, timbangan analitik, jangka sorong, alat tulis, kamera dan meter. Adapun bahan yang digunakan yaitu benih cabai rawit varietas bara 2 gram, pupuk bokashi, pupuk NPK phonska, polybag ukuran 40 x 40 cm sebanyak 144 buah dan tanah.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu Rancangan Acak Kelompok yang terdiri dari 2 faktor. Faktor pertama yaitu bokashi (B) yang terdiri dari 4 taraf perlakuan. Faktor kedua adalah pupuk NPK Phonska (P) yang terdiri dari 4 taraf perlakuan sehingga diperoleh 16 kombinasi perlakuan. Setiap kombinasi perlakuan terdapat 4 kali ulangan dan setiap ulangan terdapat 3 tanaman dengan 2 tanaman sebagai sampel sehingga total keseluruhan tanaman 192 tanaman. Pemberian pupuk bokashi dan NPK phonska dilakukan dengan 4 taraf perlakuan yaitu faktor aplikasi bokashi (B) adalah B0: Pupuk bokashi 0 gram/polybag atau tanpa bokashi, B1: pupuk bokashi 1 kg /polybag, B2: pupuk bokashi 2 kg /polybag, B3: pupuk bokashi 3 kg /polybag. Faktor aplikasi pupuk NPK Phonska (P) adalah P0: pupuk NPK Phonska 0 gram/polybag atau tanpa pupuk, P1: pupuk NPK Phonska 20gram/polybag, P2: pupuk NPK Phonska 25 gram/polybag, P3: pupuk NPK Phonska 30 gram/polybag. Adapun prosedur kerja yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu : Persiapan benih. Benih yang digunakan dalam penelitian ini yaitu benih cabai rawit varietas Bara yang berkualitas baik dan belum terkontaminasi ; Persiapan media tanam. Media tanam yang digunakan yaitu tanah yang sudah dicampur pupuk kandang kemudian dimasukkan kedalam polybag berukuran 40 x 40 cm; Persemaian, dilakukan pada media semai (plastik semai) yang telah diisi tanah dan pupuk kandang sebagai tempat tumbuh benih yang dilakukan \pm 14-21 hari; Penanaman, dilakukan setelah bibit cabai rawit berumur 21 hari dengan memasukan bibit cabai rawit kedalam polybag yang telah diisi tanah dan pupuk kandang dengan jumlah 1 bibit/polybag; Pemeliharaan, dilakukan dengan menyiram tanaman, penyulaman, pemasangan ajir, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit; Pemanenan, pemanenan, dilakukan dengan cara memetik buah cabai rawit yang sudah matang satu persatu. Variabel penelitian yang diamati yaitu Tinggi Tanaman (cm), Jumlah Daun (helai), Diameter Batang (mm), Jumlah Buah Pertanaman

(buah) dan Berat Buah Pertanaman (gram). Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan sidik ragam *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada taraf 5 %. Apabila F hitung menunjukkan pengaruh nyata maka dilakukan uji lanjut *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) 0,05 % untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pupuk Bokashi dan NPK Phonska Terhadap Parameter Tinggi Tanaman

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan parameter pengamatan yaitu tinggi tanaman (cm) yang diamati pada hari ke 14, 21, 28, 35, 42 dan 49 HST. Nilai rerata dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rerata tinggi tanaman 14 hari setelah tanam (14 HST)

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	4,50	5,13	5,24	6,63	5,37 b
B1 (1 Kg)	6,44	6,00	6,25	6,00	6,17 a
B2 (2 Kg)	6,50	6,31	5,44	5,75	6,00 a
B3 (3 Kg)	6,69	6,38	6,25	7,25	6,64 a
Rerata	6,03	5,95	5,79	6,41	(-)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda minus menunjukkan tidak adanya interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata tinggi tanaman 14 HST (tabel.1) menunjukkan bahwa perlakuan pupuk bokashi memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman cabai rawit 14 HST dimana tinggi tanaman terbaik terdapat pada perlakuan B3 (3 kg) dengan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 6,64 cm, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan B2 dan B1 dan berbeda nyata dengan perlakuan B0.

Berdasarkan hasil uji ragam Anova (lampiran 2) terhadap tinggi tanaman cabai rawit 14 hari setelah tanam menunjukkan bahwa pemberian pupuk bokashi memberikan pengaruh nyata pada taraf uji 0,05 % yang mana F hitung > dari F tabel maka dilakukan uji lanjut DMRT untuk mengetahui perlakuan mana yang terbaik. Tetapi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pemberian pupuk NPK phonska dan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska.

Perlakuan pupuk NPK phonska dan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska tidak memberi pengaruh nyata pada tinggi tanaman 14 HST dikarenakan pada hari ke 14 pupuk NPK phonska baru dilakukan pengaplikasian sehingga unsur hara yang tersedia dalam tanah masih rendah yang menyebabkan proses pertumbuhan tanaman belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugroho, 2011) menyatakan bahwa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat memerlukan unsur hara N, P, K yang seimbang sehingga dapat memberikan pertumbuhan yang baik pada tanaman, didukung oleh penelitian (Gustina, 2021) menyatakan bahwa kurangnya unsur hara N, P dan K dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat.

Tabel 2. Rerata tinggi tanaman 21 HST

Bokashi	NPK Phonska
---------	-------------

	P0 (Kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (Kontrol)	10,00 a	9,25 b	9,88 a	10,38 a	9,88
B1 (1 kg)	9,94 a	10,38 a	9,50 ab	9,00 b	9,70
B2 (2 kg)	11,19 a	10,88 a	9,88 a	10,38 a	10,58
B3 (3 kg)	11,50 a	12,00 a	9,94 a	14,13 a	11,89
Rerata	10,66	10,63	9,80	10,97	(+)

Keterangan:

Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda positif (+) menunjukkan adanya interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata tinggi tanaman 21 HST (table 2) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman cabai rawit 21 HST dimana tinggi tanaman terbaik terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30g) dengan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 14,13 cm tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lain.

Tabel 3. Rerata tinggi tanaman 28 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	rerata
B0 (kontrol)	13,25 c	14,50 b	14,25 b	14,56 b	14,14
B1 (1 Kg)	15,63 b	14,63 b	13,38 c	13,25 c	14,22
B2 (2 Kg)	14,25 bc	13,75 c	11,88 d	13,88 c	13,44
B3 (3 Kg)	16,00 b	16,38 ab	13,25 cd	18,19 a	15,95
Rerata	14,78	14,81	13,19	14,97	(+)

Keterangan:
Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping

menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata tinggi tanaman 28 HST (tabel 3) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 28 HST dimana tinggi tanaman terbaik terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 18,19 cm.

Tabel 4. Rerata tinggi tanaman 35 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0	20,88 d	20,50 d	21,63	23,38 c	21,59

(kontrol)			cd		
B1 (1 Kg)	23,63 bc	24,75 b	23,00 c	20,00 d	22,84
B2 (2 Kg)	25,00 b	20,63 d	21,81 c	24,88 b	23,08
B3 (3 Kg)	25,88 b	27,19 ab	24,50 b	28,88 a	26,61
Rerata	23,84	23,27	22,73	24,28	(+)

Keterangan:
Angka yang

dikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 4) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman cabai rawit 35 HST dimana tinggi tanaman terbaik terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 25,88 cm.

Tabel 5. Rerata tinggi tanaman 42 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	31,63 d	31,13 d	30,63 d	31,75 d	31,28
B1 (1 Kg)	37,88 bc	36,00 c	35,63 c	28,00 e	34,38
B2 (2 Kg)	36,88 c	28,88 e	29,88 de	37,25 c	33,22
B3 (3 Kg)	40,13 b	37,13 c	35,75 c	44,88 a	39,47
Rerata	36,63	33,28	32,97	35,47	(+)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska

Berdasarkan nilai rerata (tabel 5) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 42 HST dimana tinggi tanaman terbaik terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 44,88 cm

Tabel 6. Rerata tinggi tanaman 49 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	49,00 cd	40,63 e	41,38 e	49,13 c	45,03
B1 (1 Kg)	55,75 b	51,88 c	53,75 bc	38,50 ef	49,97

B2 (2 Kg)	56,63 b	36,75 f	39,50 e	51,25 c	46,03
B3 (3 Kg)	63,00 a	48,63 d	50,38 c	64,00 a	56,50
Rerata	56,09	44,47	46,25	50,72	(+)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 6) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 49 HST dimana tinggi tanaman terbaik terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 64 cm.

Berdasarkan nilai rerata tinggi tanaman cabai rawit 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST dapat disimpulkan bahwa nilai rerata tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g), hal ini disebabkan karena bokashi mengandung unsur hara mikro dan makro yang dapat meningkatkan unsur hara dalam tanah sehingga memacu proses pertumbuhan cabai rawit lebih optimal. Effendi, (2020) menyatakan bahwa tingginya tanaman cabai rawit dengan perlakuan bokashi dikarenakan bokashi mampu menyediakan hara dan memperbaiki kesuburan sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta mendukung proses pertumbuhan tinggi tanaman. Hasil penelitian Raksun *et al*, (2020), menyatakan bahwa pemberian bokashi dengan dosis 2 kg memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman cabai rawit, panjang daun dan berat basah.

Pemberian pupuk NPK phonska dengan dosis 30 g/polybag memberikan nilai rerata tertinggi pada tinggi tanaman cabai rawit 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST, hal ini diduga pupuk NPK phonska mengandung 15% unsur N, 15 % unsur P dan 15 % unsur K yang mampu memberikan unsur hara yang optimal pada tanaman sehingga dapat memicu proses pertumbuhan pada tinggi tanaman. Nurmansyah, (2012) menyatakan tertingginya tanaman cabai rawit dengan perlakuan NPK phonska dapat membantu dalam pertumbuhan cabai rawit karena mengandung unsur hara N, P, K dimana jika diberikan pada tanaman dapat memperlancar proses fotosintesis dan katalisator dalam informasi karbohidrat, sehingga membentuk protein dan lemak menjadi sumber energi pertumbuhan tanaman maka akan berpengaruh secara maksimal terhadap tinggi tanaman. Hasil penelitian Pinasti, *et al*, (2020) pemberian NPK phonska 36 g/tanaman merupakan perlakuan terbaik yang memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman cabai rawit, umur panen tercepat dan berat buah pertanaman.

2. Pengaruh Pupuk Bokashi dan NPK Phonska Terhadap Parameter Jumlah Daun

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan parameter pengamatan yaitu jumlah daun (helai) yang diamati pada hari ke 14, 21, 28 dan 35 HST. Nilai rerata dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Rerata jumlah daun 14 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	5,38 c	7,25 b	8,13 a	8,75 a	7,38
B1 (1 Kg)	8,25 a	6,75 b	8,50 a	8,13 ab	7,91
B2 (2 Kg)	8,50 a	8,38 a	6,88 b	7,38 b	7,78
B3 (3 Kg)	8,75 a	7,13 b	8,25 a	8,88 a	8,25

Rerata	7,72	7,38	7,94	8,28	(+)
--------	------	------	------	------	-----

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 7) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun 14 HST dimana jumlah daun tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata jumlah daun yaitu 8,88 helai.

Tabel 8. Rerata jumlah daun 21 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	12,00 b	11,75 b	11,75 b	12,38 b	11,97
B1 (1 Kg)	12,00 b	10,88 c	11,38 b	11,00 bc	11,31
B2 (2 Kg)	12,63 b	12,13 b	11,63 b	11,88 b	12,06
B3 (3 Kg)	14,63 a	12,63 b	11,25 b	14,88 a	13,34
Rerata	12,81	11,84	11,50	12,53	(+)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 8) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun 21 HST dimana jumlah daun tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata jumlah daun yaitu 14,88 helai.

Tabel 9. Rerata jumlah daun 28 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	13,63 b	14,38 b	15,13 b	17,00 a	15,03
B1 (1 Kg)	13,25 c	13,75 b	14,88 b	13,63 bc	13,88
B2 (2 Kg)	15,13 b	14,25 b	14,25 b	14,75 b	14,59
B3 (3 Kg)	15,50 a	15,00 b	15,50 ab	16,00 a	15,50
Rerata	14,38	14,34	14,94	15,34	(+)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 9) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun 28 HST dimana jumlah daun tertinggi terdapat pada perlakuan B0P3 dengan dosis B0 (0 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata jumlah

daun yaitu 17 helai.

Tabel 10. Rerata jumlah daun 35 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	18,50 bc	19,50 b	20,13 b	20,88 ab	19,75
B1 (1 Kg)	21,38 a	19,63 b	20,38 b	19,25 b	20,16
B2 (2 Kg)	22,38 a	19,75 b	17,38 c	21,63 a	20,28
B3 (3 Kg)	22,75 a	17,75 c	21,63 a	22,25 a	21,09
Rerata	21,25	19,16	19,88	21,00	(+)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 10) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun 35 HST dimana jumlah daun tertinggi terdapat pada perlakuan B3P0 dengan dosis B3 (3 kg) dan P0 (0 g) dengan rata-rata jumlah daun yaitu 22,75 helai.

Berdasarkan nilai rerata jumlah daun cabai rawit 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST dapat disimpulkan bahwa nilai rerata tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g), hal ini sejalan dengan penelitian (Barba dan Michel, 2017) menyatakan bahwa perlakuan bokashi memberikan hasil jumlah daun yang lebih banyak karena bokashi mengandung unsur hara Nitrogen tinggi yang dapat memicu pertumbuhan daun. Pemberian pupuk NPK phonska dengan dosis 30 g/polybag memberikan nilai rerata tertinggi pada jumlah daun cabai rawit 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, hasil penelitian Nurul, (2022) menyatakan bahwa pemberian perlakuan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun cabai rawit dengan rata-rata jumlah daun terbanyak hal ini dikarenakan unsur hara N dan P yang terkandung dalam pupuk NPK berfungsi untuk proses pembentukan daun, pembelahan dan pembesaran sel sehingga daun akan lebih cepat terbentuk dan warna daun lebih hijau.

3. Pengaruh Pupuk Bokashi dan NPK Phonska Terhadap Parameter Diameter Batang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan parameter pengamatan yaitu diameter batang (mm) yang diamati pada hari ke 14, 21, 28 dan 35 HST. Nilai rerata dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Rerata diameter batang 14 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	rerata
B0 (kontrol)	2,25	1,85	3,04	2,01	2,29
B1 (1 Kg)	2,46	3,93	2,81	2,58	2,94
B2 (2 Kg)	2,98	2,50	3,18	2,38	2,76
B3 (3 Kg)	2,58	3,19	2,86	3,00	2,91
Rerata	2,57	2,87	2,97	2,49	(-)

Keterangan: Tanda (-) menunjukkan tidak adanya interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 11) menunjukkan perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap diameter batang tanaman cabai rawit 14 HST tidak memberi pengaruh nyata terhadap diameter batang dimana nilai F hitung < dari F tabel maka tidak dilakukan uji lanjut.

Tabel 12. Rata-rata diameter batang 21 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	rerata
B0 (kontrol)	3,69	3,40	3,69	3,25	3,51
B1 (1 Kg)	3,68	3,33	3,50	3,14	3,41
B2 (2 Kg)	3,98	3,56	3,76	3,53	3,71
B3 (3 Kg)	3,30	4,16	3,80	4,23	3,87
Rerata	3,66	3,61	3,69	3,53	(-)

Keterangan: Tanda (-) menunjukkan tidak adanya interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 12) menunjukkan perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap diameter batang tanaman cabai rawit 21 HST tidak memberi pengaruh nyata terhadap diameter batang dimana nilai F hitung < dari F tabel maka tidak dilakukan uji lanjut.

Tabel 13. Rerata diameter batang 28 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	5,29	4,79	4,96	5,38	5,10
B1 (1 Kg)	5,29	5,03	4,94	4,76	5,00
B2 (2 Kg)	5,20	5,30	4,55	4,58	4,91
B3 (3 Kg)	5,31	5,25	5,38	5,00	5,23
Rerata	5,27	5,09	4,96	4,93	(-)

Keterangan: Tanda (-) menunjukkan tidak adanya interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 13) menunjukkan perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap diameter batang tanaman cabai rawit 28 HST tidak memberi pengaruh nyata terhadap diameter batang dimana nilai F hitung < dari F tabel maka tidak dilakukan uji lanjut.

Berdasarkan hasil uji ragam anova menunjukkan bahwa pemberian pupuk bokashi dan NPK phonska tidak memberikan pengaruh nyata terhadap diameter batang 14, 21 dan 28 HST, hal ini diduga kurangnya ketersediaan unsur hara sehingga tidak memenuhi kebutuhan tanaman dalam proses perkembangan batang, hal ini sejalan dengan penelitian (Nurul, 2022) menyatakan bahwa pemberian pupuk NPK dengan dosis yang rendah pada tanaman akan mempengaruhi sistem pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman karena tanaman sangat membutuhkan unsur hara P yang cukup dimana unsur hara P sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan yaitu untuk pembentukan jaringan tanaman salah satu pada jaringan batang. Hasil penelitian (Leo, 2022) menyatakan pemberian pupuk organik tidak memberi pengaruh terhadap diameter batang tanaman diduga ketersediaan unsur hara dalam pupuk organik masih rendah sehingga proses pelebaran batang dan penebalan diameter batang tanaman terhambat, disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor

lingkungan, karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi pemanjangan dan penebalan diameter batang tanaman. Menurut Lakitan (2007), faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pemanjangan batang salah satunya suhu dan Cahaya.

Tabel 14. Rerata diameter batang 35 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	6,00 c	5,61 c	6,28 b	6,46 b	6,09
B1 (1 Kg)	6,54 b	5,85 c	6,21 b	5,50 d	6,03
B2 (2 Kg)	7,03 a	6,31 b	5,60 cd	6,25 b	6,30
B3 (3 Kg)	7,20 a	6,20 bc	5,98 c	6,61 b	6,50
Rerata	6,69	5,99	6,02	6,21	(+)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokshi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 14) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap diameter batang 35 HST dimana diameter batang tertinggi terdapat pada perlakuan B3P0 dengan dosis (3 kg) dan P0 (0 g) dengan rata-rata diameter batang yaitu 7,20 mm.

Tabel 15. Rerata diameter batang 42 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	6,88 e	7,53 d	8,58 b	8,66 ab	7,91
B1 (1 Kg)	8,20 bc	8,05 c	8,00 c	6,71 e	7,74
B2 (2 Kg)	8,25 b	7,04 e	6,88 e	7,15 de	7,33
B3 (3 Kg)	8,91 a	8,48 b	8,50 b	8,99 a	8,72
Rerata	8,06	7,77	7,99	7,88	(+)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 15) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap diameter batang 42 HST dimana diameter batang tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata diameter batang yaitu 8,99 mm.

Tabel 16. Rerata diameter batang 49 HST

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	7,85 f	8,79 c	7,35 g	9,31 ab	8,33
B1 (1 Kg)	8,73 cd	8,21 e	8,51 d	7,35 g	8,20
B2 (2 Kg)	9,45 a	7,66 f	7,79 f	8,06 ef	8,24

B3 (3 Kg)	9,51 a	8,43 de	8,86 c	9,20 b	9,00
Rerata	8,88	8,27	8,13	8,48	(+)

Keterangan: Angka yang dikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 16) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap diameter batang 49 HST dimana diameter batang tertinggi terdapat pada perlakuan bokashi B3P0 dengan dosis B3 (3 kg) dan P0 (0 g) dengan rata-rata diameter batang yaitu 9,51 mm.

Berdasarkan nilai rerata diameter batang cabai rawit 35 HST, 42 HST dan 49 HST dapat disimpulkan bahwa nilai rerata tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g), hal ini diduga karena terjadi pembelahan sel yang maksimal pada batang cabai rawit sehingga jumlah sel pada batang meningkat yang secara langsung meningkatkan ukuran dan ketebalan pada jaringan batang sehingga batang pada tanaman cabai rawit mengalami pembengkakan yang mempengaruhi besarnya diameter batang. Hasil penelitian Ahyan *et, al* (2019) menyatakan bahwa pemberian perlakuan bokashi dengan dosis 80 % memberi pengaruh terhadap diameter batang tanaman cabai. Leo (2022) menyatakan bahwa pemberian perlakuan NPK memberi pengaruh nyata terhadap diameter batang tanaman hal ini dikarenakan seimbangannya ketersediaan hara dalam tanah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan tanaman, sehingga perkembangan diameter batang tanaman berpengaruh nyata.

4. Pengaruh Pupuk Bokashi dan NPK Phonska Terhadap Parameter Jumlah Buah Pertanaman

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan parameter pengamatan yaitu jumlah buah pertanaman yang diamati pada panen pertama, kedua dan ketiga. Nilai rerata dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Rerata jumlah buah panen pertama

Bokashi	NPK Phonska				Rerata
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	
B0 (kontrol)	5,38 c	5,00 cd	5,25 c	5,75 c	5,34
B1 (1 Kg)	4,50 d	5,25 c	7,63 b	6,25 c	5,91
B2 (2 Kg)	5,50 c	4,38 d	5,13 c	5,75 c	5,19
B3 (3 Kg)	6,63 bc	4,25 d	6,75 b	10,00 a	6,91
Rerata	5,50	4,72	6,19	6,94	(+)

Keterangan: Angka yang dikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 17) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah buah pada panen pertama dimana rata-rata jumlah buah tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata jumlah buah yaitu 10 buah berbeda nyata dengan perlakuan lain.

Tabel 18. Rerata jumlah buah panen kedua

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	9,63 c	8,50 c	9,50 c	12,75 b	10,09
B1 (1 Kg)	6,63 d	9,00 c	11,50 b	9,75 c	9,22
B2 (2 Kg)	6,00 d	9,50 c	10,25 c	10,25 c	9,00
B3 (3 Kg)	20,25 a	11,50 bc	12,38 b	13,13 b	14,31
Rerata	10,63	9,63	10,91	11,47	(+)

Keterangan: Angka yang dikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 18) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah buah pada panen kedua dimana rata-rata jumlah buah tertinggi terdapat pada perlakuan B3P0 dengan dosis B3 (3 kg) dan P0 (0 g) dengan rata-rata jumlah buah yaitu 20,25 buah.

Tabel 19. Rerata jumlah buah panen ketiga

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	12,38	14,13	11,63	16,25	13,59 b
B1 (1 Kg)	14,00	19,00	21,38	16,75	17,78 ab
B2 (2 Kg)	10,25	17,00	16,88	16,25	15,09 b
B3 (3 Kg)	19,13	18,13	19,00	16,63	18,22 a
Rerata	13,94 a	17,06 a	17,22 a	16,47 a	(-)

Keterangan:

Angka yang dikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (-) menunjukkan tidak terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan hasil ragam Anova (lampiran 20) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan pupuk NPK phonska tidak memberi pengaruh nyata terhadap jumlah buah pada panen ketiga dimana nilai F hitung < dari F tabel maka tidak dilakukan uji lanjut. Berdasarkan nilai rerata (tabel 19) menunjukkan bahwa perlakuan pupuk bokashi memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah buah pertanaman panen ketiga dimana rata-rata jumlah buah tertinggi terdapat pada perlakuan bokashi B3 (3 kg) dengan rata-rata jumlah buah yaitu 18,22. Berdasarkan nilai rerata (tabel 19) menunjukkan bahwa perlakuan pupuk NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah buah panen ketiga dimana rata-rata jumlah buah tertinggi terdapat pada perlakuan P2 (25 g) dengan rata-rata jumlah buah yaitu 17,22. Berdasarkan nilai rerata jumlah buah cabai rawit panen pertama hingga panen ketiga dapat disimpulkan bahwa nilai rerata tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g), hasil penelitian (Irwan, 2019) menyatakan bahwa penggunaan bokashi mampu memperbaiki struktur tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air, meningkatkan populasi mikroorganisme didalam tanah dan sebagai sumber hara bagi tanaman, didukung oleh penelitian (Gustina, 2021) menyatakan bahwa penggunaan pupuk bokashi dapat meningkatkan kondisi tanah yang lebih subur sehingga lebih optimal dalam mensuplai kebutuhan unsur hara dan air,

serta dapat meningkatkan proses fotosintesis dalam mendukung pembentukan buah. Menurut penelitian Rahma dan Hasfiah (2021) menyatakan bahwa pemberian perlakuan pupuk organik memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah buah cabai hal disebabkan karena unsur hara yang terdapat pada pupuk organik mampu mencukupi kebutuhan tanaman cabai merah dalam fase generatif yaitu pembentukan buah. Pemberian pupuk NPK phonska dengan dosis 30 g/polybag memberikan nilai rerata tertinggi pada jumlah buah cabai rawit panen pertama hingga panen ketiga, hal ini sejalan dengan penelitian (Baharudin, 2016) menyatakan bahwa penggunaan pupuk NPK berperan penting untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman cabai dalam pembentukan buah terutama unsur hara N, P dan K pada tanaman dapat mempercepat pembungaan, perkembangan biji dan buah. Hasil penelitian Pinasti, *et al* (2020) menyatakan bahwa pemberian perlakuan pupuk NPK phonska dengan dosis 36 g/tanaman memberikan pengaruh terhadap jumlah buah dengan rata-rata jumlah buah tertinggi dibandingkan dengan perlakuan lain.

5. Pengaruh Pupuk Bokashi dan NPK Phonska Terhadap Parameter Berat Buah Pertanaman

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pupuk bokashi dan NPK phonska terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan parameter pengamatan yaitu berat buah (gram) yang diamati pada panen pertama, kedua dan ketiga. Nilai rerata dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Rerata berat buah panen pertama

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	5,50 c	6,00 c	5,00 d	6,13 c	5,66
B1 (1 Kg)	5,13 cd	6,13 c	9,00 b	6,63 c	6,72
B2 (2 Kg)	5,75 c	5,38 c	5,88 c	6,38 c	5,84
B3 (3 Kg)	7,00 c	4,50 d	7,88 bc	11,88 a	7,81
Rerata	5,84	5,50	6,94	7,75	(+)

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 20) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah pertanaman pada panen pertama dimana rata-rata berat buah tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g) dengan rata-rata berat buah yaitu 11,88 g berbeda nyata dengan perlakuan lain.

Tabel 21. Rerata berat buah panen kedua

Bokashi	NPK Phonska				
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	Rerata
B0 (kontrol)	9,88 c	9,38 c	9,25 c	12,88 b	10,34
B1 (1 Kg)	8,13 cd	11,50 b	13,25 b	9,13 c	10,50
B2 (2 Kg)	6,63 d	10,88 bc	11,25 b	11,00 b	9,94

B3 (3 Kg)	22,25 a	13,25 b	12,63 b	14,00 b	15,53
Rerata	11,72	11,25	11,59	11,75	(+)

Keterangan : angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (+) menunjukkan terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 21) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah pada panen kedua dimana rata-rata berat buah tertinggi terdapat pada perlakuan B3P0 dengan dosis B3 (3 kg) dan P0 (0 g) dengan rata-rata berat buah yaitu 22, 25 g berbeda nyata dengan perlakuan lain.

Tabel 22. Rerata berat buah panen ketiga

Bokashi	NPK Phonska				Rerata
	P0 (kontrol)	P1 (20 g)	P2 (25 g)	P3 (30 g)	
B0 (kontrol)	13,50	14,63	11,13	16,50	13,94 a
B1 (1 Kg)	14,63	18,88	19,00	17,13	17,41 a
B2 (2 Kg)	10,88	17,25	18,38	16,25	15,69 b
B3 (3 Kg)	18,50	18,38	20,63	22,38	19,97 a
Rerata	14,38 b	17,28 a	17,28 a	18,06 a	(-)

Keterangan : angka yang diikuti oleh huruf berbeda disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05 %. Tanda (-) menunjukkan tidak adanya interaksi antara pupuk bokashi dan NPK phonska.

Berdasarkan nilai rerata (tabel 22) menunjukkan bahwa perlakuan pupuk bokashi memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah pada panen ketiga dimana rata-rata berat buah tertinggi terdapat pada perlakuan bokashi B3 (3 kg) dengan rata-rata berat buah yaitu 19,97 g tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lain.

Berdasarkan hasil ragam Anova (lampiran 23) menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan pupuk NPK phonska tidak memberi pengaruh nyata terhadap berat buah pada panen ketiga dimana nilai F hitung < dari F tabel maka tidak dilakukan uji lanjut. Hal ini diduga adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi salah satunya tingkat curah hujan tinggi dan rendahnya penyinaran matahari hal ini sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2016) menyatakan bahwa curah hujan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman dimana akar tanaman tidak dapat menyerap unsur hara secara optimal karena tingkat kelembapan pada tanah sangat tinggi, didukung oleh penelitian (Astutik *et al*, 2017) menyatakan bahwa rendahnya penyinaran matahari dapat menyebabkan menurunnya berat pada buah cabai rawit dan proses pembentukan pada buah tidak optimal.

Berdasarkan nilai rerata berat buah cabai rawit panen pertama hingga panen ketiga dapat disimpulkan bahwa nilai rerata tertinggi terdapat pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 (3 kg) dan P3 (30 g), hasil penelitian (Effendi, 2020) menyatakan perlakuan bokashi memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah pertanaman hal ini diuga penggunaan bokashi mampu menyediakan unsur hara makro berupa N, P, K dan unsur hara mikro yang terkandung didalam pupuk secara maksimum, terutama hara K karena unsur K sangat berperan penting dalam pembentukan karbohidrat sehingga bobot buah cabai semakin meningkat. Pemberian pupuk NPK phonska dengan dosis 30 g/polybag memberikan nilai rerata tertinggi pada berat buah cabai rawit panen pertama hingga panen ketiga, hasil penelitian (Fahrurrozi, 2023) menyatakan pemberian pupuk NPK pada tanaman dapat

mempercepat pembungaan, perkembangan biji dan buah, membantu pembentukan karbohidrat dan protein. Hardjowigeno (2007), menyatakan unsur hara P berperan untuk menentukan kematangan buah dan juga berfungsi dalam pembelahan sel dan perkembangan jaringan. Menurut (Ariyadni dan Nur, 2019) kalsium mampu meningkatkan kualitas dan hasil buah cabai rawit karena sangat berperan dalam meningkatkan kekuatan dinding buah, mengurangi gangguan fisiologis serta memperpanjang umur simpan buah cabai rawit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perlakuan pupuk bokashi memberikan pengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman pada tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) pada perlakuan B3 dengan dosis 3 kg/ polybag.
2. Perlakuan pupuk NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman pada tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) pada perlakuan P3 dengan dosis 30 g/polybag.
3. Perlakuan kombinasi pupuk bokashi dan NPK phonska memberikan pengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman pada tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) pada perlakuan B3P3 dengan dosis B3 3 kg dan P3 30 g.

1. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan penelitian lebih lanjut untuk melakukan penelitian menggunakan pupuk bokashi dengan dosis yang lebih tinggi dengan mengurangi dosis pupuk anorganik NPK phonska untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Raksun, Mahrus & I Gde Mertha. 2020. Pengaruh Jenis Mulsa dan Bokashi Terhadap Pertumbuhan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). Universitas Mataram. Mataram, Indonesia.
- Gustina Astri. 2021. Pengaruh Pupuk NPK dan Bokashi Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L). Universitas Islam Riau Pekanbaru
- Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023. Produksi Cabai Rawit Di Kabupaten Ngada
- Baharuddin, R. 2016. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L) Terhadap Pengurangan Dosis NPK dan Pemberian Pupuk Organik.
- Barba Nelfie, Michel Koibur.2017. Pengaruh Pupuk Bokashi Terhadap Pembibitan Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L)
- Brand.2017. Manfaat Cabai Rawit untuk Kesehatan.
- Leo Dahril Amanda. 2022. Uji Pengaruh Pemberian Pupuk NPK, Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Okra (*Abelmoschus esculentus* L.). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Effendi, Febi. 2020. Pengaruh Bokashi Kotoran Walet dan NPK Phonska Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Cabai Rawit. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Irwan, D. 2019. Pengaruh Pupuk Bokashi Kulit Pisang dan Pupuk NPK Mutiara Pada Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum*). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Lakitan, Benyamin. 2007. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lingga, Dan Marsono. 2011. Pupuk dan Penyerapannya Pada Tanaman. Jakarta
- Ahyan Muhamad, Antar Sofyan, Akhmad Gazali. 2019. Pengaruh Pupuk Bokashi Eceng Gondok Terhadap Pertumbuhan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) Varietas Hiyung Pada Fase Vegetatif. Universitas Lambung Mangkurat.
- Nugroho. 2011. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Daun Dan Pupuk Kalium Terhadap Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill). Skripsi. Universitas Boyolali, Boyolali.
- Nurbani. 2017. Bokashi Bahan Organik Kaya Akan Sumber Hayati. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur.

- Nurmansyah.2012. Respon Pemberian Beberapa Jenis Pupuk Organik dan NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). Universitas Islam Riau
- Nurul Chairiyah.2022. Pengaruh Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tana man Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Tanah Marginal. Universitas Borneo Tarakan
- Rahman, S. 2010. Meraup Untung Bertanam Cabai Rawit Dengan Polybag.Ed. I. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Rahma Ria Tika Dan Hasfiah. 2021. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah Keriting. Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
- Pinasti Wiska, A.Haitami & Andi Alatas. 2020. Respon Pemberian Pupuk Petroganik, Pupuk NPK Phonska Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) Pada Tanah Ultisol. Universitas Islam Kuantan Singingi